

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama sebagian penduduknya, sehingga sebagian besar lahan wilayahnya dijadikan sebagai lahan pertanian. Berdasarkan data dari Food And Agriculture Organization (FAO) bahwa komoditas padi menjadi komoditas unggulan dibandingkan dengan komoditas lain seperti jagung dan kelapa sawit. Hal ini sesuai dengan program atau target utama Kementerian Pertanian tahun 2010-2014 yaitu pencapaian swasembada pangan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani dalam Renstra Kementan (2010-2014).

Diketahui bahwa sektor pertanian memegang peranan sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia karena sektor ini menjadi salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan, percepatan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Tingkat kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sektor pertanian. Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan.

Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu

sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani.

Kebijakan pembangunan pertanian diarahkan pada penciptaan sistem pertanian yang mampu memanfaatkan seluruh sumberdaya yang tersedia secara optimal. Hal ini ditujukan untuk peningkatan produksi dan produktivitas pertanian, peningkatan pendapatan, serta perbaikan taraf hidup masyarakat petani. Rata-rata pemilikan lahan petani yang relatif juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani yang menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan petani yang selanjutnya merupakan tolak ukur pembangunan pertanian.

Peningkatan produktivitas dalam suatu daerah juga merupakan salah satu indikasi terjadinya upaya pembangunan pertanian. Sehingga suatu daerah yang memiliki produktivitas yang tinggi, kesejahteraan petani pun seharusnya akan lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian (Kementan) pada tahun 2016 jumlah produksi padi Indonesia adalah 79.141.325 ton. Luasan daerah panen padi di Jawa Timur 2.152.070 ha, Jawa Tengah 1.875.793 ha, Jawa Barat 1.857.626 ha, Sulawesi Selatan 1.044.030 ha, Sumatera Selatan 872.737 ha, Lampung 781.769 ha, Kalimantan Selatan 511.213 ha dan Sumatera Barat 507.545 ha.

Sumatera Barat sebagai salah satu lumbung beras nasional menyangga kebutuhan beras beberapa provinsi, seperti Riau, Jambi dan Bengkulu. Salah satu daerah penghasil padi di Sumatera Barat yaitu Kota Solok. Kota Solok merupakan kota yang dikenal sebagai Kota Beras dengan luas lahan sawahnya adalah 874 ha.



Luas lahan sawah yang produktif di Kota Solok dibedakan menjadi dua bagian yaitu menurut irigasi dan non irigasi.

Tabel 1.1
Luas Lahan Menurut Irigasi dan Non Irigasi di Kota Solok

Kecamatan	Irigasi	Non Irigasi	Total
Lubuk Sikarah			
1. Tanah Garam	225,12	87,50	312,62
2. VI Suku	50,00	30,57	80,57
3. Sinapa Piliang	24,00	-	24,00
4. IX Korong	93,00	-	93,00
5. Kampai Tabu Karambia	34,52	-	34,52
6. Aro IV Korong	49,01	-	49,01
7. Simpang Rumbio	83,49	8,30	91,79
Total	559,14	126,37	685,51
Tanjung Harapan			
1. Koto Panjang	-	-	-
2. PPA	-	-	-
3. Tanjung Paku	35,13	31,00	66,13
4. Nan Balimo	30,79	30,00	60,79
5. Kampung Jawa	-	20,01	20,01
6. Laing	40,16	2,00	42,16
Total	106,08	83,01	189,09
Kota Solok	665,22	209,38	874,60

Sumber : Dinas Pertanian Kota Solok, 2017

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa lahan yang banyak digunakan oleh petani di Kota Solok adalah lahan yang memiliki saluran irigasi yaitu sebesar 665,22 ha. Lahan sawah irigasi merupakan sawah yang menggunakan sistem irigasi teratur (teknis). Pengairan sawah irigasi berasal dari sebuah bendungan atau waduk. Petani memilih mengolah lahan sawah irigasi karena dengan adanya saluran irigasi maka tidak mengganggu proses produksi padi dan juga mampu menghasilkan beras yang berkualitas. Sedangkan luas lahan non irigasi digunakan oleh petani adalah sebesar 209,38 ha. Lahan sawah non irigasi merupakan sawah

yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi bergantung pada air alam seperti air hujan, pasang surut air sungai, dan air rembesan.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kota Solok pada tahun 2017 jumlah Produksi beras Kota Solok mencapai 17.382 ton. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 16.170 ton.

Tabel 1.2

Luas Daerah Panen dan Jumlah Produksi Padi di Kota Solok

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Lubuk Sikarah		
1. Tanah Garam	941,51	6279,87
2. VI Suku	240,07	1601,29
3. Sinapa Piliang	91,51	610,37
4. IX Korong	277,11	1848,33
5. Kampai Tabu Karambia	138,86	926,20
6. Aro IV Korong	146,03	926,20
7. Simpang Rumbio	302,51	2017,74
Total	2137,60	14257,85
Tanjung Harapan		
1. Koto Panjang	-	-
2. PPA	-	-
3. Tanjung Paku	197,05	197,05
4. Nan Balimo	125,11	125,11
5. Kampung Jawa	30,62	30,62
6. Lain	115,62	115,62
Total	468,40	3124,21
Kota Solok	2606,00	17382,06

Sumber : Dinas Pertanian Kota Solok, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan wilayah dengan penghasil padi terbanyak yaitu sekitar 14.257,85 ton beras yang hasilnya jauh berbeda dengan Kecamatan Tanjung Harapan yang menghasilkan padi sebanyak 3.124,21 ton padi. Hal ini karena wilayah Kecamatan Tanjung

Harapan memiliki luas lahan untuk sawah lebih kecil dibandingkan dengan Kecamatan Lubuk Sikarah yaitu sebesar 468,40 ha.

Salah satu ciri dari Kota Solok adalah kota yang memproduksi beras dengan cita rasa yang khas dan berbeda dengan daerah lain. Beras yang dihasilkan Kota Solok memiliki harga jual yang cukup tinggi dibanding dengan harga jual beras dari daerah lain dan diminati oleh masyarakat. Permintaan beras Solok tidak hanya berasal dari Kota atau Kabupaten di provinsi Sumatera Barat tetapi juga telah sampai ke provinsi lain bahkan sudah ada permintaan dari negara tetangga Malaysia dan Singapura. Salah satu varietas terkenal yaitu varietas anak daro berasal dari Kota Solok.

Usahatani padi di Kota Solok sangat penting dan strategis sehingga tingkat pendapatan dan pola konsumsi petani padi di Kota Solok merupakan cerminan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi tersebut. Kualitas sumber daya manusia juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh petani, luas lahan yang dimiliki, tingkat pendidikan petani dan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan petani. Dari faktor-faktor yang dilihat dari kualitas SDM tersebut pada akhirnya dapat diketahui tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok.

Oleh karena itu hal yang penting dalam mencapai kesejahteraan hidup rumah tangga adalah akses pangan. Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dapat ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga tersebut, karena pada saat harga kebutuhan meningkat, maka kesejahteraan relatif menurun. Berdasarkan latar belakang masalah diatas

maka ada beberapa faktor yang sangat menarik untuk diteliti, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Kota Solok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu beberapa pertanyaan

penelitian (*research question*) yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok ?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok ?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok ?
5. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok.
2. Untuk menganalisa pengaruh luas lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok.
3. Untuk menganalisa pengaruh jumlah produksi terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok.
4. Untuk menganalisa pengaruh pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok.
5. Untuk menganalisa pengaruh jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kota Solok.

1.3.2 Kegunaan Penelitian



1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai perilaku konsumen dalam pembelian rumah subsidi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam penelitian ini maka dibutuhkan sistematika berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam BAB I ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan masalah maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian dan pada bagian akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yaitu mengenai Kesejahteraan, Teori Pendapatan, Teori Produksi, Lahan Pertanian, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Kerangka Pemikiran Teoritis dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran konseptual. Pada bab ini juga disusun hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, objek penelitian, dentifikasi variabel, dan waktu penelitian, jenis sumber data, metode pengumpulan data,



populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV : Gambaran Umum Daerah Penelitian dan Hasil Empiris serta Analisis

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil dari penelitian dan analisis dari proses pengolahan data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang ditemukan pada pembahasan dan kemudian merumuskan saran bagi pihak yang terkait.

